

PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN DENGAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING* PADA SISWA KELAS X SMK MUHAMMADIYAH KAWALI

Aji Fitriyono Kusumah

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia

Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia

Email: ajipandupratama@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sejalan dengan itu, kemampuan berbahasa dituntut melalui pembelajaran berkelanjutan, mulai dengan meningkatkan pengetahuan jenis, kaidah dan konteks suatu teks, termasuk pembelajaran teks cerpen yang dibahas dan dipelajari secara komprehensif dan menarik. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dan guru kurang memberikan respons dalam pembelajaran serta kurang tepatnya dalam memilih model pembelajaran dalam menulis cerpen menjadi permasalahan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model *cooperative learning* pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan dengan design penelitian *true experimental pretest-posttest control group design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X TKR 1 dan siswa kelas X TKJ 1 yang setiap kelas berjumlah 28 orang. Teknik penggunaan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik tes. Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut. Perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* tersusun berdasarkan perencanaan program kurikulum 2013 dan Kriteria RPP menurut Permendikbud No. 41/2007. Langkah-langkah menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Adanya perubahan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memerhatikan unsur syarat-syarat cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning*. Dilihat dari hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa distribusi data adalah normal. Varian data penilaian menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama atau homogen. Nilai rata-rata posttest kelas eksperimen lebih besar daripada pascatest kelas kontrol ($84,79 > 73,96$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis cerpen dengan menggunakan model kontekstual dan nilai menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning*. Hasil uji korelasi, nilai koefisien korelasi (*correlation*) kelas eksperimen lebih besar dari kelas Kontrol ($0,636 > 0,170$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti). Signifikansi kelas eksperimen juga lebih besar dari pada kelas kontrol ($23,302 > 9,856$) yang artinya terdapat perubahan kemampuan menulis cerpen siswa dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Kata Kunci: Pembelajaran, menulis cerpen dan model *cooperative learning*

ABSTRACT

The 2013 curriculum emphasizes the importance of balancing attitudes, skills and knowledge competencies. In line with this, language skills are required through

continuous learning, starting with increasing knowledge of the types, rules and context of a text, including learning short story texts which are discussed and studied in a comprehensive and interesting manner. The low ability of students in writing and teachers' lack of response in learning and lack of precision in choosing learning models in writing short stories are problems. The aim of this research is to describe the planning, implementation and changes in students' abilities in learning to write short stories using the cooperative learning model for Class X Students at SMK Muhammadiyah Kawali. This research uses quantitative methods with a descriptive approach and a true experimental pretest-posttest control group design research design. The research population was all class X TKR 1 students and class X TKJ 1 students, totaling 28 people in each class. The sample usage technique uses purposive sampling. Data collection techniques in this research are observation techniques, interview techniques, and test techniques. After conducting research, it can be concluded as follows. Planning for learning to write short stories using the cooperative learning model is based on the 2013 curriculum program planning and RPP criteria according to Minister of Education and Culture Regulation No. 41/2007. The steps for writing a short story using the cooperative learning model consist of initial activities, core activities and final activities. There is a change in students' ability to write short stories by paying attention to the elements of short story requirements using the cooperative learning model. Judging from the results of statistical tests, it can be concluded that the data distribution is normal. The variance of short story writing assessment data for experimental class and control class students is the same or homogeneous. The average posttest score for the experimental class is greater than the posttest for the control class ($84.79 > 73.96$), so that means descriptively there is an average difference between the score for writing short stories using the contextual model and the score for writing short stories using the cooperative learning model. Correlation test results show that the correlation coefficient value for the experimental class is greater than the control class ($0.636 > 0.170$), meaning the relationship is strong and positive. The significance value of the experimental class experienced a more significant (meaningful) change. The significance of the experimental class was also greater than that of the control class ($23.302 > 9.856$), which means that there was a change in students' ability to write short stories using the cooperative learning model.

Keywords: *Learning, writing short stories and cooperative learning models*

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sejalan dengan itu, kemampuan berbahasa dituntut melalui pembelajaran berkelanjutan, mulai dengan meningkatkan pengetahuan jenis, kaidah dan konteks suatu teks. (Ramadania, 2016:109) Dalam pembelajaran bahasa yang berbasis teks, bahasa Indonesia diajarkan bukan sekadar pengetahuan bahasa, melainkan sebagai pengenalan

budaya dan bahasa Indonesia yang sangat kaya.

Begitupula pembelajaran teks cerpen dalam kurikulum 2013 dibahas dan dipelajari secara komprehensif dan menarik. Inti dari kurikulum 2013 adalah siswa mampu melakukan mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan menyampaikan atau mempresentasikan. (Amri & Purwanti, 2013:98). Permasalahan yang muncul dalam menulis cerpen adalah rendahnya kemampuan siswa dalam menulis dan guru kurang memberikan respons dalam

pembelajaran menulis cerpen. Teks cerpen merupakan bagian dari pembelajaran teks sastra yang ada pada tingkat SMK. Permasalahan yang ada dalam pembelajaran sastra pada umumnya adalah siswa mengalami kesulitan dalam menemukan ide cerita serta guru belum menemukan model yang tepat dalam mendorong siswa menulis teks cerpen tersebut (Rasyad, 2017:21). Diperlukan model yang tepat untuk mendorong siswa dalam menulis cerpan. Selain itu, model yang tepat juga diharapkan membantu siswa dalam menemukan ide cerita. Hal ini juga yang membuat guru mampu mengatur strategi yang tepat agar siswa tertarik dalam belajar teks cerpen dan termotivasi untuk menulis.

Permasalahan lain yang muncul pembelajaran teks cerpen guru masih banyak menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa menjadi jenuh dan bosan sehingga kreativitas menjadi terhambat. Pada proses berpikir kreatif ini membantu siswa dalam keberhasilan pembelajaran yang lainnya. Jadi, melalui pembelajaran teks cerpen siswa dapat berlatih kemampuan berpikir kreatif karena dalam menulis teks cerpen tidak dapat dilepaskan dengan kemampuan berpikir kreatif. Dalam menulis teks cerpen dibutuhkan ide-ide kreatif untuk menuliskan sebuah cerita yang menarik.

Kemampuan siswa dalam menulis teks cerpen masih rendah hal ini karena siswa masih kesulitan menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk cerita. Beberapa hambatan yang muncul adalah daya imajinasi siswa yang masih kurang, diksi yang digunakan kurang bervariasi, kesulitan menentukan tema dan kesulitan mendapatkan ide cerita (Umar, 2016:109). Dalam hal ini guru memiliki peranan yang penting dalam menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan untuk keefektifan belajar di kelas saat materi menulis teks cerpen. Menulis teks cerpen merupakan salah satu cara mengasah cara

atau memunculkan kemampuan berpikir kreatif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru Bahasa Indonesia di SMK Muhammadiyah Kawali, didapatkan beberapa permasalahan yang dialami siswa dalam keterampilan menulis. Materi menulis teks cerpen adalah materi yang harus dipelajari pada jenjang SMK dan memiliki kerumitan tersendiri dalam proses pembelajarannya. Hal ini terlihat dari beberapa permasalahan yang ditemukan saat proses belajar mengajar menulis teks cerpen. Dalam menulis teks cerpen, siswa menemukan beberapa kendala utama yaitu menentukan ide cerita. Menentukan ide cerita kesulitan awal yang dialami oleh siswa. Saat guru mulai memberikan kertas kosong untuk menulis. Sampai 20 menit berlalu mayoritas siswa masih belum tahu akan menulis apa. Beberapa siswa lainnya ditemukan baru menuliskan judul cerita setelah waktu 20 menit berlalu. Kegiatan menemukan ide cerita dalam menulis cerpen adalah hal yang menyulitkan bagi siswa. Selain kesulitan menemukan ide cerita, kesulitan lain yang ditemukan adalah mengembangkan ide cerita, sebagian dari siswa tidak memahami struktur cerita pendek, bahkan mereka masih tidak mengetahui apa saja yang menjadi unsur intrinsik cerita pendek. Siswa mengalami kesulitan dalam menggunakan unsur intrinsik dan menggunakan diksi dan ejaan yang tepat. Rendahnya kemampuan menulis teks cerpen juga dilihat dari nilai yang diperoleh siswa yang masih rendah karena dalam menulis teks cerpen siswa belum mampu menulis teks cerpen sesuai dengan struktur yang benar. Siswa masih kesulitan dalam menulis orientasi, komplikasi dan resolusi dalam cerpen tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis teks cerpen adalah pembelajaran yang cukup sulit bagi siswa berdasarkan temuan-temuan masalah di lapangan.

Selain itu, pada saat observasi pada siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kawali peneliti juga menemukan beberapa permasalahan yang lain di antaranya antusiasme siswa dalam pembelajaran menulis sangat rendah. Hal ini terlihat dari perilaku yang ditunjukkan siswa saat belajar menulis di kelas. Sebagian dari mereka terlihat aktif mengobrol dengan temannya meskipun dengan cara berbisik, sebagian lagi mulai mengantuk dan tidak memerhatikan pembelajaran di kelas.

Dengan melihat kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013, model *cooperative learning* merupakan model yang efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks cerpen. Pemilihan model ini, berdasarkan kebutuhan siswa dalam memahami materi secara keseluruhan dan dilakukan secara bersama dengan siswa yang lain. Model *cooperative learning* dapat membantu siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dialami siswa dan membantu siswa dalam berpikir kreatif dalam memperoleh informasi dan ide. Proses pemerolehan informasi tersebut didukung dengan adanya interaksi saat belajar melalui model *cooperative learning*. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Slavin, (2016:118), bahwa model *cooperative learning* merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dengan model *cooperative learning* siswa dapat saling membantu antar teman untuk memahami bagaimana menulis teks cerpen.

Gazali, (2016:59) menyatakan bahwa *Cooperative learning* merupakan suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja, dalam struktur kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pada pembelajaran kooperatif, interaksi ditandai

dengan tujuan saling tergantung dengan individu yang lain. Kelompok kooperatif mempunyai rasa tanggung jawab pribadi. Ini berarti semua siswa perlu mengetahui materi yang sedang digarap dan memberikan kontribusi agar seluruh kelompok berhasil. Rusman, (2014:202) menyatakan bahwa model *cooperative learning* merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pembelajaran kooperatif mengacu pada metode pembelajaran di mana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil dan saling membantu dalam belajar.

Dengan demikian dalam melaksanakan model pembelajaran kooperatif ini, siswa memungkinkan dapat meraih keberhasilan dalam belajar, di samping itu juga bisa melatih siswa untuk memiliki keterampilan, baik keterampilan berpikir maupun keterampilan sosial, seperti keterampilan mengemukakan pendapat, menerima saran dan masukan dari orang lain, bekerja sama, rasa setia kawan, dan mengurangi timbulnya perilaku yang menyimpang dalam kehidupan kelas. Berdasarkan hal tersebut bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang lebih menekankan pada adanya kerja siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk menciptakan pendekatan pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan uraian di atas maka perlu diterapkan model pembelajaran tersebut dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan perubahan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen dengan model *cooperative learning* pada Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah Kawali.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian yaitu dengan metode deskriptif dengan penelitian *true experimental pretest-posttest control group design*. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen yaitu menguji cobakan treatment. Penelitian eksperimen ini akan melakukan tiga tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi.

Berdasarkan hal tersebut, desain yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :

Bagan 1 Desain Penelitian

R	O ₁	X	O ₂
R	O ₃	C	O ₄

Keterangan:

X = perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model *cooperative learning*

C = perlakuan di kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual

O₁ = prates kelas eksperimen

O₂ = pascates kelas eksperimen

O₃ = prates kelas kontrol

O₄ = pascates kelas kontrol

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X TKR 1 dan siswa kelas X TKJ 1 yang setiap kelas berjumlah 28 orang dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas X di SMK Muhammadiyah dan instrument tes.

Penelitian ini dilakukan analisis data dengan menggunakan dua cara yaitu: menganalisis dan penghitungan dengan rumus uji-t perbedaan rata-rata untuk kemudian dideskripsikan. Secara lebih jelas pengolahan data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Data perencanaan pembelajaran dianalisis dan dideskripsikan, sehingga hasilnya merupakan jawaban dari rumusan masalah yang pertama yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini.
2. Data pelaksanaan pembelajaran yaitu menggunakan model kontekstual dalam menulis cerpen yang dianalisis dan dideskripsikan, sehingga hasilnya merupakan jawaban dari rumusan masalah yang kedua yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian ini.
3. Data hasil pembelajaran menulis cerpen siswa dianalisis melalui penghitungan uji-t atau uji perbedaan untuk mencari perbedaan atau persamaan antara hasil pascates pada kelompok eksperimen dan kelompok pembandingan. Sehingga hasilnya merupakan jawaban yang ketiga pada penelitian ini.

. Penghitungan uji-t tersebut berdasar sumber dari Zuriah (2009:379), yang kemudian diuraikan secara sederhana dengan uji normalitas data, uji homogenitas variant, dan uji hipotesis/signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, data yang terkumpul berupa hasil tes siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *cooperative learning*, dan pengamatan (observasi) proses pembelajaran menulis cerpen menggunakan model *cooperative learning*.

Setelah melakukan penelitian lapangan, maka penelitian terhadap proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* diperoleh data

penelitian diantaranya: (1) data perencanaan, (2) langkah-langkah pembelajaran, dan (3) perubahan kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

31 Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerpen

Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar, guru harus membuat perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran tersebut dituangkan dalam bentuk perencanaan pembelajaran yang merujuk pada kurikulum 2013. Bentuk perencanaan terdiri dari 8 komponen yaitu: (1) standar kompetensi, (2) kompetensi dasar, (3) indikator, (4) tujuan pembelajaran, (5) materi pembelajaran, (6) alat, bahan dan sumber pembelajaran, (7) kegiatan pembelajaran, (8) penilaian. Perencanaan proses pembelajaran memang perlu dilakukan, istilah perencanaan tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran melainkan dalam bidang yang lain. Seorang guru harus mempersiapkan dan menyusun terlebih dahulu perencanaan pembelajaran yang nantinya akan digunakan pedoman pada saat melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hasil observasi yang telah dilakukan dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1) Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan landasan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi. Standar kompetensi dalam penelitian ini adalah menulis cerpen sesuai dengan syarat-syarat cerpen meliputi : kesesuaian tema, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, sudut pandang pengarang.

2) Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar berisi pernyataan yang harus diisi oleh siswa. kompetensi ini merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam perencanaan pembelajaran, yang memilikiperan penting dan menentukan arah pembelajaran. Kompetensi dasar harus jelas, supaya memberi petunjuk terhadap materi dan strategi pembelajaran yang akan memberi petunjuk terhadap penilaian. Kurikulum 2013 lebih menekankan pada kompetensi atau kemampuan yang dapat dilakukan siswa dari segi penilaian dan sikap, pengetahuan dan keterampilan.

3) Indikator

Indikator hasil belajar dirumuskan pada kompetensi dasar yang menyertainya. Indikator merupakan karakteristik atau tanda-tanda yang lebih khusus sebagai petunjuk mencapai kompetensi. Indikator harus dijadikan acuan dalam mengembangkan alat penilaian. Indikator pembelajaran yaitu: (1) Menulis cerpen sesuai dengan tema atau topik yang sudah ditentukan, (2) Menulis cerpen sesuai dengan syarat-syarat cerpen meliputi : kesesuaian tema, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa, tokoh dan penokohan, sudut pandang pengarang.

4) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran akan menjadi tolak ukur yang harus dicapai oleh siswa setelah kegiatan pembelajaran. Adapun tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam pembelajaran menulis cerpen adalah tentang apa, dasar kepercayaan atau keyakinan hidup dan apa yang akan dibuktikannya.

5) Materi Pokok Pembelajaran

Materi pokok pembelajaran berkaitan erat dengan pencapaian

suatu kompetensi, sehingga materi tersebut benar-benar penting untuk dipelajari, dan berhubungan langsung dengan pembentukan kompetensi. Urutan materi pembelajaran yang telah dirumuskan oleh guru (peneliti) yang menjadi fasilitator dalam penelitian pembelajaran ini antara lain: unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik.

6) Alat, bahan dan sumber pembelajaran

Sumber/media pembelajaran merupakan alat/sarana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mempermudah siswa memahaminya. Alat dan sumber yang telah dirumuskan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan materi yang akan diberikan kepada siswa untuk membuat pemahaman bahan pembelajaran yang akan disampaikan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Alat yang akan digunakan peneliti yaitu sebagai berikut: papan tulis, spidol, teks cerpen dan buku paket siswa.

7) Kegiatan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan penerapan dari perencanaan pembelajaran yang telah disusun sebelumnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berusaha mengondisikan siswa pada situasi yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan, serta menggembirakan begitupun dengan siswa harus mengikuti pembelajaran sesuai dengan arahan guru. Pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* dilaksanakan dengan menggunakan prosedur yang ditetapkan.

8) Penilaian Pembelajaran

Rumusan penilaian pembelajaran adalah memberikan

sebuah penilaian terhadap tingkat kemampuan siswa sebelum dan setelah mengalami proses belajar dan menentukan tindak lanjut terhadap pencapaian indikator dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Bentuk penilaian disesuaikan dengan rencana yang akan ditempuh, meliputi penilaian proses belajar. Prosedur penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa, baik sebelum maupun sesudah mengikuti pembelajaran serta untuk mengetahui perubahan kemampuan siswa sebagai hasil belajar dengan cara membandingkan hasil tes awal dengan hasil tes akhir. Proses penilaian tersebut dilakukan secara tes tulis/keterampilan.

32 Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan Model Kontekstual

Berikut disajikan hasil penilaian pengamatan (observer) terhadap setiap indikator perencanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model kontekstual.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Kontekstual (Kelas Kontrol)

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Observer	
		I	II
A	Identitas RPP		
1	Terdapat nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, alokasi waktu.	4	4
B	Komponen Utama RPP		
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP (a) KI, (b) KD, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) metode pembelajaran, (f) media pembelajaran dan sumber belajar, (g) langkah-langkah pembelajaran, (h) penilaian hasil belajar, (i) lampiran pendukung RPP (materi pembelajaran, instrumen penilaian, dll)	4	4
C	Kelengkapan Komponen RPP		

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Observer	
		I	II
1	Rumusan KI, KD dan IPK		
3	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan permendikbud No 24 tahun 2016	4	4
4	Kompetensi dasar mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan.	4	4
5	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.	4	3
2	Rumusan Tujuan Pembelajaran		
6	Mencerminkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.	4	3
7	Memberikan gambaran proses pembelajaran	3	3
8	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran	3	3
3	Materi Pembelajaran		
9	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan	3	3
10	Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural dan atau metakognitif.	4	4
4	Metode Pembelajaran		
11	Menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran	4	3
12	Menerapkan pembelajaran aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS	3	3
13	Menggambarkan sintaks atau tahapan yang jelas (apabila menggunakan metode pembelajaran tertentu)	4	3
5	Media Pembelajaran dan Sumber Belajar		
14	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah	3	4
6	Langkah Kegiatan Pembelajaran		
15	Kegiatan pendahuluan memuat: pengkondisian peserta didik, kegiatan religius, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan	4	4
16	Kegiatan inti a. Bentuk kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan menggunakan berbagai metode dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan.	3	3

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Observer	
		I	II
	b. Menggunakan tahapan kegiatan yang runtut dan sistematis (dari LOTS menuju HOTS)		
	c. Menggambarkan kemampuan yang literasi		
	d. Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik.		
	e. Menggambarkan karakter Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) atau berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi/kerjasama, berkomunikasi dalam pembelajaran.		
17	Kegiatan penutup memuat: Rangkuman, kesimpulan, refleksi, penilaian, dan tindak lanjut penilaian.	3	3
7	Penilaian Hasil Belajar		
18	Memuat rancangan penilaian	3	4
19	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen, dan pedoman penskoran	3	4
20	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan/atau KD)	3	3
	Jumlah Skor	70	69
		3,5	3,45

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian pengamatan perencanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas kontrol dari observer 1 yaitu peneliti mendapatkan nilai rata-rata 3,5 sedangkan dari observer 2 yaitu 3,45.

33 Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan menggunakan Model *Cooperative Learning*

Berikut disajikan hasil penilaian pengamatan (observer) terhadap setiap indikator perencanaan pembelajaran

menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Penilaian Pengamatan Perencanaan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model *Cooperative Learning* (Kelas Ekperimen)

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Observer	
		I	II
A Identitas RPP			
1	Terdapat nama satuan pendidikan, kelas/semester, mata pelajaran, materi pokok/tema, alokasi waktu.	4	4
B Komponen Utama RPP			
2	Minimal memuat 8 komponen utama dan lampiran pendukung RPP (a) KI, (b) KD, (c) Tujuan Pembelajaran, (d) Materi Pembelajaran, (e) metode pembelajaran, (f) media pembelajaran dan sumber belajar, (g) langkah-langkah pembelajaran, (h) penilaian hasil belajar, (i) lampiran pendukung RPP (mater pembelajaran, instrumen penilaian, dll)	4	4
C Kelengkapan Komponen RPP			
1 Rumusan KI, KD dan IPK			
3	Mencakup KI 1, KI 2, KI 3, dan KI 4 sesuai dengan permendikbud No 24 tahun 2016	4	4
4	Kompetensi dasar mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan (khusus PPKn dan PABP) sedangkan mata pelajaran lain mencakup pengetahuan dan keterampilan.	4	4
5	IPK disusun menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur/dilakukan penilaian sesuai dengan karakteristik mata pelajaran.	3	3
2 Rumusan Tujuan Pembelajaran			
6	Mencerimnkan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.	3	4
7	Memberikan gambaran proses pembelajaran	3	3
8	Memberikan gambaran pencapaian hasil pembelajaran	3	4
3 Materi Pembelajaran			
9	Ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan cakupan materi yang termuat pada IPK atau KD pengetahuan	4	4
10	Memuat materi yang bersifat faktual, konseptual, prosedural dan atau metakognitif.	3	4
4 Metode Pembelajaran			

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Observer	
		I	II
11	Menggunakan pendekatan ilmiah atau pendekatan lain yang relevan dengan karakteristik masing-masing mata pelajaran	4	4
12	Menerapkan pembelajarn aktif yang bermuara pada pengembangan HOTS	4	3
13	Menggambarkan sintaks atau tahapan yang jelas (apabila menggunakan metode pembelajaran tertentu)	3	4
5 Media Pembelajaran dan Sumber Belajar			
14	Mendukung pencapaian kompetensi dan pembelajaran aktif dengan pendekatan ilmiah	3	3
6 Langkah Kegiatan Pembelajaran			
15	Kegiatan pendahuluan memuat: pengkondisian peserta didik, kegiatan religius, apersepsi, penyampaian tujuan pembelajaran, kegiatan dan penilaian yang akan dilakukan	4	4
16	Kegiatan inti a. Bentuk kegiatan pembelajaran berupa pembelajaran aktif (<i>active learning</i>) dengan menggunakan berbagai metode dan/atau metode pembelajaran dengan pendekatan ilmiah maupun pendekatan lain yang relevan. b. Menggunakan tahapan kegiatan yang runtut dan sistematrik (dari LOTS menuju HOTS) c. Menggambarkan kemampuan yang literasi d. Menggambarkan proses pembelajaran yang menyenangkan, menantang dan memotivasi peserta didik. e. Menggambarkan karakter Mengintegrasikan keterampilan hidup abad 21 atau dikenal dengan 4C (<i>critical thinking, creativity, collaboration, communication</i>) atau berpikir kritis, berkreasi, berkolaborasi/kerjasama, berkomunikasi dalam pembelajaran.	3	4
17	Kegiatan penutup memuat: Rangkuman, kesimpulan, refleksi, penilaian, dan tindak lanjut penilaian.	3	4
7 Penilaian Hasil Belajar			
18	Memuat rancangan penilaian	3	4
19	Memuat jenis/teknik penilaian, bentuk penilaian, instrumen, dan pedoman penskoran	4	3
20	Sesuai dengan kompetensi (IPK dan/atau KD)	3	3
Jumlah Skor		69	74

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Skor	
		Observer	
		I	II
		3,45	3,7

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, hasil penilaian pengamatan perencanaan pembelajaran menulis cerpen di kelas eksperimen dari observer 1 yaitu peneliti mendapatkan nilai rata-rata 3,45 sedangkan dari observer 2 yaitu 3,7

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Cerpen

Pembelajaran cerpen mengambil dua kelas, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setiap kelas dibelajarkan dengan materi yang sama dan menempuh tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Langkah-langkah pembelajaran tersebut akan dideskripsikan sebagai berikut.

2.1 Langkah-Langkah Pembelajaran menulis Cerpen menggunakan model kontekstual (Kelas Kontrol)

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan kontekstual guru dan siswa melaksanakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menulis cerpen yaitu siswa mengamati penjelasan guru tentang unsur pembangun cerpen dan syarat-syarat cerpen, siswa juga menanyakan apa yang dijelaskan guru. Setelah itu guru memberikan contoh teks cerpen kemudian dianalisis secara bersamaan mengenai unsur pembangunnya.

Untuk lebih jelasnya mengenai proses pembelajaran, peneliti sajikan tahap demi tahap pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen.

a. Kegiatan awal :

Pembelajaran dimulai pada pukul 7.00 WIB. Guru dan observer memasuki ruangan kelas. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan memimpin doa untuk memohon kepada Allah SWT agar diberi kelancaran dalam menuntut ilmu. Guru mengecek kesiapan siswa untuk memulai pembelajaran. Guru memberikan motivasi untuk menambahkan minat peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran. Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari. Guru memberikan materi mengenai unsur pembangun cerpen dengan memberikan contoh. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik.

b. Kegiatan inti :

Kegiatan inti diawali dengan guru membagikan kertas kosong yang sudah diberi tema. Siswa bersiap untuk menulis cerpen. Guru mengarahkan siswa untuk menulis cerpen sesuai dengan syarat-syarat cerpen, siswa mengumpulkan hasil menulis cerpen dan dibahas secara bersama-sama, berikutnya siswa lain mengomentari hasil menulis cerpen, lalu begitu seterusnya. Sebelum itu guru juga membimbing atau pemeriksaan mengenai apakah dalam hasil menulis cerpen siswa terdapat unsur pembangun dengan cara menganalisis bersama-sama.

c. Kegiatan akhir

Guru dan siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Guru juga melakukan refleksi kembali untuk memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam. Penilaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model

Aji Fitriyono Kusumah

kontekstual dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3 Instrumen Penilaian Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Kontekstual (Kelas Kontrol)

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
A. Pendahuluan	
1 Guru mengucapkan salam dan memimpin doa	4
2 Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar	4
3 Guru melakukan absensi	3
4 Guru mengarahkan peserta didik agar materi yang akan disampaikan mampu menambah wawasan sehingga lebih bijak dalam menghadapi permasalahan	3
Memotivasi dan apersepsi	
5 Guru menumbuhkan minat peserta didik agar lebih giat mempelajari teks cerpen	4
6 Guru bertanya kepada peserta didik tentang peristiwa atau fenomena yang telah terjadi di masa lalu dan masa sekarang	4
Membuat acuan	
7 Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik	3
8 Guru menyampaikan manfaat yang harus dicapai peserta didik	3
B. Kegiatan Inti	
Pemberian rangsangan (Stimulation)	
9 Peserta didik mengamati materi yang ada kaitannya dengan menulis cerpen yaitu syarat-syarat cerpen	3
10 Peserta didik mengamati materi menulis cerpen	4
11 Peserta didik mengamati isi cerpen	4
Identifikasi masalah (Problem statement)	
12 Memberi contoh teks cerpen	4
13 Peserta didik menulis cerpen sesuai dengan tema dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen	3
Pengumpulan Data (Data collection)	
14 Secara individu peserta didik menulis cerpen	4
15 Peserta didik menulis cerpen sesuai dengan syarat-syarat cerpen	3
16 Peserta didik mulai menulis cerpen	4
Pemeriksaan Data (verification)	
17 Peserta didik maju kedepan kelas secara individu untuk menjelaskan hasil menulis	3

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
cerpen kemudian temannya mengoreksi hasil menulis cerpen yang dibacakan	
Penarikan Kesimpulan (Generalitation)	
18 Peserta didik bersama guru menyampaikan hasil pembelajaran menulis cerpen	3
C. Kegiatan Akhir	
19 Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari	3
20 Melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran	3
Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan kegiatan guru, yaitu:	
21 a. Melakukan penilaian	
22 b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial program pengayaan	3
23 c. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	
24 Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4
Jumlah Skor	76
	3,45

Keterangan:

1 = Kurang Baik

2 = Cukup Baik

3 = Baik

4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari penilaian kegiatan pembelajaran pada kelas kontrol yaitu mendapatkan skor 76 dengan nilai rata-rata 3,45.

2.2 Langkah-Langkah Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model Cooperative Learning (Kelas Eksperimen)

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* dan siswa melaksanakan langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning*.

Pembelajaran dimulai pukul 07.00 WIB. Peneliti dan observer memasuki ruangan kelas. Observer mengambil

tempat duduk yang disediakan. Guru memperkenalkan diri dan memberi arahan bahwa kelas ini digunakan untuk melakukan penelitian. Sebelum melakukan pascates, guru memimpin berdoa kepada Allah swt supaya diberikan kemudahan dan kelancaran dalam menuntut ilmu. Kegiatan awal ini berlangsung kurang lebih 10 menit. Kegiatan awal ini sebagai berikut : guru berusaha menggali informasi dari siswa tentang menulis cerpen, guru menyampaikan manfaat pembelajaran dan memberikan semangat siswa untuk terampil menulis cerpen dengan memberikan contoh-contoh cerpen.

Kegiatan inti : Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok. Guru memberikan contoh cerpen pada siswa. Siswa diminta mengamati dan menemukan syarat-syarat yang meliputi : kesesuaian tema dan amanat, kesesuaian tokoh dan penokohan, kesesuaian alur dan plot, kesesuaian latar, kesesuaian gaya bahasa dan kesesuaian sudut pandang. Guru memberikan tema yang berbeda kepada masing-masing kelompok, Siswa dipersilahkan untuk mempersiapkan kertas dan alat tulis, untuk bersiap-siap menulis cerpen sesuai dengan tema yang sudah dibagikan. Siswa mulai menulis cerpen, guru berkeliling kelas untuk mengecek siswa yang mengalami kesulitan. Siswa selesai menulis cerpen. Kemudian masing-masing kelompok secara bergiliran menjelaskan cerpen yang telah dibuat, masing-masing kelompok mengumpulkan hasil dari menulis cerpen kepada guru, guru memberikan penguatan dengan ikut membahas hasil kerja siswa dan Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya atau memberi tanggapan.

Kegiatan akhir: Guru memberikan simpulan, guru memberikan pascates, guru menutup kegiatan pembelajaran.

Kegiatan akhir dengan menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari dan menutup pelajaran dengan mengucapkan salam. Penilaian pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4 Instrumen Penilaian Kegiatan Pembelajaran Menulis Cerpen dengan Menggunakan Cooperative learning (Kelas Eksperimen)

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran	Skor
A. Pendahuluan	
1 Guru mengucapkan salam dan memimpin doa	4
2 Guru mengecek kesiapan peserta didik untuk belajar	4
3 Guru melakukan absensi	3
4 Guru mengarahkan peserta didik agar materi yang akan disampaikan mampu menambah wawasan sehingga lebih bijak dalam menghadapi permasalahan	3
Memotivasi dan apersepsi	
5 Guru menumbuhkan minat peserta didik agar lebih giat mempelajari teks cerpen	4
6 Guru bertanya kepada peserta didik tentang sejauh mana telah memahami mengenai teks cerpen	4
Membuat acuan	
7 Guru menyampaikan kompetensi dasar (KD), indikator, dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik	3
8 Guru menyampaikan manfaat yang harus dicapai peserta didik	3
B. Kegiatan Inti	
Pemberian rangsangan (Stimulation)	
9 Peserta didik mengamati materi yang ada kaitannya dengan menulis cerpen yaitu unsur pembangun dan syarat-syarat cerpen	3
10 Peserta didik mengamati materi cerpen	4
11 Peserta didik mengamati isi cerpen	4
Identifikasi masalah (Problem statement)	
12 Memberi contoh teks cerpen	4
13 Peserta didik menulis cerpen tema yang sudah diberikan dengan memerhatikan unsur pembangun dan syarat-syarat cerpen	3
Pengumpulan Data (Data collection)	

Komponen Pelaksanaan Pembelajaran		Skor
1	Secara berkelompok peserta didik menulis cerpen	4
1	Peserta didik mulai menulis cerpen sesuai dengan unsur pembangunnya	3
1	Peserta didik menyusun kata-kata menjadi cerpen sesuai dengan syarat-syarat cerpen	4
Pemeriksaan Data (verification)		
1	Peserta didik mengumpulkan hasil menulis cerpen dan dibahas bersama-sama dengan kelompoknya	4
Penarikan Kesimpulan (Generalitation)		
1	Peserta didik bersama guru menyampaikan hasil pembelajaran menulis cerpen	3
C. Kegiatan Akhir		
1	Peserta didik dan guru menyimpulkan hasil pembelajaran yang telah dipelajari	4
2	Melakukan refleksi terhadap aktivitas pembelajaran	4
Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran dan kegiatan guru, yaitu:		
2	a. Melakukan penilaian	3
1	b. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedial program pengayaan	
	c. Menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya	
2	Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam	4
Jumlah Skor		7 9 3 , 5 9

Keterangan:

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup Baik
- 3 = Baik
- 4 = Baik Sekali

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil dari penilaian kegiatan pembelajaran pada kelas eksperimen yaitu mendapatkan skor 79 dengan nilai rata-rata 3,59.

3. Perubahan Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Menulis Cerpen

Proses kegiatan awal yang dilakukan dalam melaksanakan

pembelajaran ini yaitu dengan melakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa yang dilaksanakan agar guru dapat mengetahui kelemahan siswa. Tes ini berfungsi untuk memperoleh gambaran tentang kemampuan siswa dalam pembelajaran. Tujuan dilaksanakan tes yaitu untuk mengukur kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis cerpen.

Tabel 5 Pedoman Penilaian Menulis Cerpen Aspek Penilaian Menulis Cerpen

Nama	Tema dan amanat (5-20)	Tokoh dan penokoh (5-20)	Alur dan plot (5-20)	Latar (5-20)	Gaya bahasa (5-20)	Sudut Pandang (5-20)	Nilai

Pedoman Penskoran: Nilai skor = $\frac{\text{skor siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100$

Tabel 6 Kriteria Penilaian Peserta Didik

Kuantitas	Kualitas
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
70-79	Cukup
0-69	Kurang

(Raport Digital SMK Tahun 2023)

Peserta didik dapat dikatakan Sangat mampu apabila memenuhi kriteria nilai 90 sampai dengan 100, Baik apabila memenuhi kriteria nilai 80 sampai dengan 89, Cukup apabila memenuhi kriteria nilai 70 sampai 79, dan kurang apabila memenuhi kriteria nilai 0 sampai dengan 69.

3.1 Kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model kontekstual (Kelas Kontrol)

Indikator hasil belajar merupakan patokan yang disajikan sebagai pengukur kemampuan siswa, baik melalui prates maupun pascates. Sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam evaluasi pembelajaran, maka analisis kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang tertuang dalam hasil prates perpedomanan pada indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan awal

Hasil awal siswa dalam menulis cerpen dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni nilai sangat baik sebanyak 0 orang, nilai baik sebanyak 1 orang, nilai cukup sebanyak 2 orang, dan nilai kurang 25 orang.

Tabel 7 Nilai Prates Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Kontekstual

No	Sub jek	Skor Prates						Nil ai
		Indikator Kemampuan						
		1	2	3	4	5	6	
1	1	10	10	10	12	10	11	63
2	2	12	15	11	10	10	10	68
3	3	11	10	10	11	10	12	64
4	4	13	15	15	5	15	5	68
5	5	11	9	5	15	9	5	54
6	6	12	13	5	9	13	6	58
7	7	12	8	6	13	8	7	54
8	8	11	12	7	8	9	5	52
9	9	12	9	5	9	13	9	57
10	10	15	13	9	13	8	13	71
11	11	15	8	9	8	10	8	58
12	12	12	15	8	15	12	10	72
13	13	11	10	8	9	15	9	62
14	14	12	12	8	13	6	13	64
15	15	15	8	9	8	6	8	54
16	16	9	8	11	12	6	9	55
17	17	11	14	8	12	15	13	73

No	Sub jek	Skor Prates						Nil ai
		Indikator Kemampuan						
		1	2	3	4	5	6	
18	18	12	10	13	14	11	9	69
19	19	15	8	16	9	6	13	67
20	20	11	8	7	9	8	8	51
21	21	10	11	9	8	9	11	58
22	22	9	11	9	9	8	8	54
23	23	12	8	7	8	8	9	52
24	24	9	10	9	5	9	12	54
25	25	9	7	8	9	7	9	49
26	26	11	8	9	9	10	9	56
27	27	14	11	9	5	10	15	64
28	28	12	11	8	12	13	15	71
Jumlah		328	292	248	279	274	271	1692
Rata-rata		11,71	10,43	8,86	9,96	9,79	9,68	60,43

Keterangan :

1. Kesesuaian tema dan amanat (5-20)
2. Kesesuaian tokoh dan penokohan(5-20)
3. Kesesuaian alur dan plot(5-20)
4. Kesesuaian latar(5-20)
5. Kesesuaian gaya bahasa(5-20)
6. Kesesuaian sudut pandang

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang atau masih di bawah KKM. Kesulitan siswa menulis cerpen karena kurangnya pengetahuan tentang materi menulis cerpen dan kurangnya fokus siswa ketika menuangkan ide pikiran untuk dituangkan kedalam sebuah tulisan menjadi cerpen yang benar.

2. Kemampuan akhir

Hasil akhir siswa dalam menulis cerpen dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni nilai sangat baik sebanyak 0 orang, nilai baik sebanyak 10 orang, nilai cukup

Aji Fitriyono Kusumah

sebanyak 16 orang, dan nilai kurang sebanyak 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Nilai Pascates Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Kontekstual

No	Subjek	Skor Pascates						Nilai
		Indikator Kemampuan						
		1	2	3	4	5	6	
1	1	15	14	13	14	13	12	81
2	2	15	13	13	14	13	13	81
3	3	15	15	11	14	11	10	76
4	4	13	15	11	9	11	12	71
5	5	15	15	17	12	17	9	85
6	6	14	15	16	11	16	12	84
7	7	8	16	15	12	15	11	77
8	8	15	16	15	9	15	12	82
9	9	10	16	9	12	15	9	71
10	10	12	15	15	9	15	12	78
11	11	8	19	11	12	15	9	74
12	12	12	12	12	15	15	15	81
13	13	14	13	13	14	9	13	76
14	14	10	11	13	14	12	13	73
15	15	8	12	11	14	11	9	65
16	16	8	12	9	14	12	12	67
17	17	15	11	12	15	9	11	73
18	18	10	14	11	12	12	12	71
19	19	12	15	12	15	9	9	72
20	20	8	14	9	12	9	12	64
21	21	12	12	12	11	12	9	68
22	22	14	14	9	15	11	9	72
23	23	10	12	10	10	12	12	66
24	24	8	16	10	10	9	11	64
25	25	12	16	10	10	12	12	72
26	26	13	13	13	10	9	9	67
27	27	12	14	13	11	16	12	78
28	28	15	15	15	13	15	9	82

No	Subjek	Skor Pascates						Nilai
		Indikator Kemampuan						
		1	2	3	4	5	6	
Jumlah		33	39	34	34	35	31	20
		3	5	0	3	0	0	71
Rata-rata		11	14	12	12	12	11	73
		,8	,1	,1	,2	,5	,0	,9
		9	1	4	5	0	7	6

Keterangan :

1. Kesesuaian tema dan amanat (5-20)
2. Kesesuaian tokoh dan penokohan(5-20)
3. Kesesuaian alur dan plot(5-20)
4. Kesesuaian latar(5-20)
5. Kesesuaian gaya bahasa(5-20)
6. Kesesuaian sudut pandang

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah mampu atau sudah mencapai nilai KKM. Siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil awal sebelum perlakuan. Peningkatan rata-rata yaitu sekitar 20 poin, yakni yang awalnya rata-rata skor 64 setelah perlakuan menjadi 84. Adapun perbandingan hasil prates dan pascates dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siswa Prates dan Pascates Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Kontekstual

No	Identitas Subyek	Nilai Prates	Nilai Pascates	Keterangan
1	Subjek 1	63	81	Terdapat Perubahan
2	Subjek 2	68	81	Terdapat Perubahan
3	Subjek 3	64	76	Terdapat Perubahan
4	Subjek 4	68	71	Terdapat Perubahan
5	Subjek 5	54	85	Terdapat Perubahan
6	Subjek 6	58	84	Terdapat Perubahan
7	Subjek 7	54	77	Terdapat Perubahan
8	Subjek 8	52	82	Terdapat Perubahan
9	Subjek 9	57	71	Terdapat Perubahan

N o	Identitas Subyek	Nilai Prates	Nilai Pascates	Keterangan
10	Subjek 10	71	78	Terdapat Perubahan
11	Subjek 11	58	74	Terdapat Perubahan
12	Subjek 12	72	81	Terdapat Perubahan
13	Subjek 13	62	76	Terdapat Perubahan
14	Subjek 14	64	73	Terdapat Perubahan
15	Subyek 15	54	65	Terdapat Perubahan
16	Subyek 16	55	67	Terdapat Perubahan
17	Subjek 17	73	73	Terdapat Perubahan
18	Subjek 18	69	71	Terdapat Perubahan
19	Subjek 19	67	72	Terdapat Perubahan
20	Subjek 20	51	64	Terdapat Perubahan
21	Subjek 21	58	68	Terdapat Perubahan
22	Subjek 22	54	72	Terdapat Perubahan
23	Subjek 23	52	66	Terdapat Perubahan
24	Subjek 24	54	64	Terdapat Perubahan
25	Subjek 25	49	72	Terdapat Perubahan
26	Subjek 26	56	67	Terdapat Perubahan
27	Subjek 27	64	78	Terdapat Perubahan
28	Subjek 28	71	82	Terdapat Perubahan
Rata-Rata		60,43	73,96	Terdapat Perubahan

Berdasarkan tabel di atas, perbedaan atau selisih nilai kemampuan menulis cerpen cukup beragam. Peningkatan tertinggi sebesar 31 poin dan terendah 0 poin. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan ini terjadi yaitu salah satunya siswa memiliki tingkatan kognitif sudah bagus dan memasuki peringkat 10 besar di kelas. Sedangkan nilai siswa yang mengalami peningkatan kecil dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu siswa tidak

memperhatikan guru bahkan siswa tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

Analisis lebih detail dapat dilihat dari peningkatan aspek yang dinilai. Berdasarkan perhitungan, aspek yang peningkatannya paling tinggi adalah aspek nomor 2 yakni baris, siswa sudah mampu mengumpulkan kata dan menyusunnya menjadi baris yang benar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10 Perbandingan Rata-Rata Aspek di Kelas Kontrol

Kelas Ekspe- rimen	Rata-Rata Skor Aspek						Rata - Rata Skor	Rata - Rata Nilai
	1	2	3	4	5	6		
Prates	11	10	8	9	9	9	10,0	60,43
Pascates	11	14	2	2	2	1	12,33	73,96

Kemampuan Siswa Menulis Cerpen dengan menggunakan model Cooperative learning (Kelas Eksperimen)

Indikator hasil belajar merupakan patokan yang disajikan sebagai pengukur kemampuan siswa, baik melalui prates maupun pascates. Sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam evaluasi pembelajaran, maka analisis kemampuan siswa dalam menulis cerpen yang tertuang dalam hasil prates perpedomanan pada indikator sebagai berikut:

1. Kemampuan Awal

Hasil awal siswa dalam menulis cerpen dikelompokkan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni sangat baik sebanyak 0 orang, nilai baik sebanyak 1 orang, nilai cukup sebanyak 5 orang, dan nilai tidak mampu 22 orang.

Tabel 11 Nilai Pratest Menulis Cerpen menggunakan model Cooperative learning

Subjek	Skor Prates						Nilai
	Indikator Kemampuan						
	1	2	3	4	5	6	
1	15	14	10	5	10	10	64
2	10	13	10	10	10	10	63
3	15	13	10	10	10	10	68
4	15	12	10	10	10	10	67
5	15	12	13	12	10	10	72
6	15	12	13	10	10	10	70
7	15	13	10	10	10	10	68
8	15	15	12	10	10	10	72
9	10	11	10	10	10	10	61
10	20	15	10	10	10	10	75
11	15	10	7	8	10	10	60
12	10	10	10	10	10	10	60
13	13	10	10	10	10	10	63
14	15	13	10	10	10	10	68
15	10	10	10	10	10	10	60
16	15	13	10	10	10	10	68
17	15	10	7	5	10	10	57
18	10	10	10	10	10	10	60
19	10	10	10	10	10	10	60
20	15	12	10	10	10	10	67
21	12	10	10	10	10	10	62
22	10	10	10	10	10	10	60
23	15	15	10	10	10	10	70
24	15	15	6	5	10	10	61
25	15	12	10	10	10	10	67
26	20	15	15	10	10	10	80
27	10	10	10	10	10	10	60
28	15	10	5	5	10	10	55
38		2	26	28	28	18	
5	335	7	0	0	0	18	
		8					
		9					
13,	11,	,	9,	10,	10	64,	
75	96	9	29	00	,0	93	
		3			0		

Keterangan :

1. Kesesuaian tema dan amanat (5-20)
2. Kesesuaian tokoh dan penokohan(5-20)
3. Kesesuaian alur dan plot(5-20)
4. Kesesuaian latar(5-20)
5. Kesesuaian gaya bahasa(5-20)
6. Kesesuaian sudut pandang

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen masih kurang atau masih dibawah KKM yaitu 65. Kesulitan siswa menulis cerpen

karena kurangnya fokus siswa ketika menuangkan ide pikiran untuk dituangkan kedalam sebuah cerpen.

2. Kemampuan Akhir

Hasil awal siswa dalam menulis cerpen dikelompokan menjadi empat kelompok. Keempat kelompok tersebut yakni nilai sangat baik sebanyak 4 orang, nilai baik sebanyak 23 orang, nilai cukup sebanyak 1 orang, dan nilai tidak mampu sebanyak 0 rang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12 Nilai Pascates Menulis Cerpen menggunakan model Cooperative learning

Subjek	Skor Pascates						Nilai
	Indikator Kemampuan						
	1	2	3	4	5	6	
1	20	20	20	10	20	20	92
2	20	20	20	10	20	20	92
3	20	20	20	10	20	20	92
4	20	20	20	10	20	20	92
5	20	20	20	10	20	20	92
6	20	20	20	10	20	20	92
7	20	20	20	10	20	20	92
8	20	20	20	10	20	20	92
9	20	20	20	10	20	20	92
10	20	20	20	10	20	20	92
11	20	15	15	15	15	15	79
12	20	15	15	20	10	10	75
13	20	10	10	20	15	15	75
14	20	15	20	20	10	10	79
15	20	15	10	20	10	10	71
16	20	15	15	20	20	20	92
17	20	15	15	20	10	10	75
18	20	15	15	20	15	15	83
19	20	15	15	20	15	15	83
20	20	20	10	20	10	10	75
21	20	15	15	20	15	15	83
22	20	15	16	20	15	15	84
23	20	20	15	15	20	20	92
24	20	15	15	15	15	15	79
25	20	15	14	20	15	15	83
26	20	20	20	13	15	15	86
27	20	20	15	15	10	10	75
28	20	12	15	15	20	20	85
		48	46	42	45	45	237
560	2	5	8	5	5	4	
20,0	17,	16,	15,	16,	16,	84,7	
0	21	61	29	25	25	9	

Keterangan :

1. Kesesuaian tema dan amanat (5-20)

2. Kesesuaian tokoh dan penokohan(5-20)
3. Kesesuaian alur dan plot(5-20)
4. Kesesuaian latar(5-20)
5. Kesesuaian gaya bahasa(5-20)
6. Kesesuaian sudut pandang

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata kemampuan siswa dalam menulis cerpen sudah mampu atau sudah mencapai nilai KKM. Siswa mengalami kenaikan dibandingkan dengan hasil awal sebelum perlakuan. Peningkatan rata-rata yaitu sekitar 19.85 poin, yakni yang awalnya rata-rata skor 64,93 setelah perlakuan menjadi 84,78.

Tabel 13 Rekapitulasi Nilai Kemampuan Siswa Prates dan Pascates Menulis Cerpen di Kelas Eksperimen

N o	Identitas Subjek	Nilai Prates	Nilai Pascates	Keterangan
1	Subjek 1	64	92	Terdapat Perubahan
2	Subjek 2	63	92	Terdapat Perubahan
3	Subjek 3	68	92	Terdapat Perubahan
4	Subjek 4	67	92	Terdapat Perubahan
5	Subjek 5	72	92	Terdapat Perubahan
6	Subjek 6	70	92	Terdapat Perubahan
7	Subjek 7	68	92	Terdapat Perubahan
8	Subjek 8	72	92	Terdapat Perubahan
9	Subjek 9	61	92	Terdapat Perubahan
10	Subjek 10	75	92	Terdapat Perubahan
11	Subjek 11	60	79	Terdapat Perubahan
12	Subjek 12	60	75	Terdapat Perubahan
13	Subjek 13	63	75	Terdapat Perubahan
14	Subjek 14	68	79	Terdapat Perubahan
15	Subjek 15	60	71	Terdapat Perubahan
16	Subjek 16	68	92	Terdapat Perubahan
17	Subjek 17	57	75	Terdapat Perubahan

N o	Identitas Subjek	Nilai Prates	Nilai Pascates	Keterangan
18	Subjek 18	60	83	Terdapat Perubahan
19	Subjek 19	60	83	Terdapat Perubahan
20	Subjek 20	67	75	Terdapat Perubahan
21	Subjek 21	62	83	Terdapat Perubahan
22	Subjek 22	60	84	Terdapat Perubahan
23	Subjek 23	70	92	Terdapat Perubahan
24	Subjek 24	61	79	Terdapat Perubahan
25	Subjek 25	67	83	Terdapat Perubahan
26	Subjek 26	80	86	Terdapat Perubahan
27	Subjek 27	60	75	Terdapat Perubahan
28	Subjek 28	55	85	Terdapat Perubahan
	Rata-Rata	64,93	84,79	Terdapat Perubahan

Berdasarkan tabel diatas, adanya perbedaan atau selisih nilai kemampuan menulis cerpen. Ada beberapa faktor yang menyebabkan peningkatan ini terjadi yaitu salah satunya siswa memiliki tingkatan kognitif sudah bagus dan memasuki peringkat 10 besar di kelas. Sedangkan nilai siswa yang mengalami peningkatan kecil dapat dipengaruhi beberapa faktor salah satunya yaitu siswa tidak memperhatikan guru bahkan siswa tidak mengikuti pembelajaran sampai selesai.

4. Pengujian Hipotesis/Uji Statistik

Ada tahapan uji statistik yang dilakukan yaitu uji normalitas. Uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sebaran data responden terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan adalah dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov* (Karson, 1968) atau *Shapiro-Wilk* (Shapiro et al., 1968). Data dikatakan normal jika nilai signifikansi menunjukkan $p > 0.05$. Dengan

Aji Fitriyono Kusumah

menggunakan SPSS peneliti melakukan penghitungan uji normalitas pada SPSS melalui menu *Analyze>Descriptive Statistics>Explore*. Uji normalitas akan berpengaruh pada penggunaan alat tes statistik dalam uji keefektifan model, apakah akan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Jika perhitungan pada uji normalitas menunjukkan distribusi data adalah normal, maka analisis statistik yang digunakan adalah metode statistik parametrik dengan *t-test* sampel berpasangan. Sebaliknya jika data berdistribusi tidak normal, maka uji keefektifan metode menggunakan statistik non-parametrik dengan *Wilcoxon Signed Rank* (Sugiyono, 2017).

Tabel 14 Rekap Perolehan Nilai Seluruh Kelas

Subjek	Nilai Kelas Eksperimen (<i>Cooperative learning</i>)	Nilai Kelas Kontrol (<i>Kontekstual</i>)
1.	92	81
2.	92	81
3.	92	76
4.	92	71
5.	92	85
6.	92	84
7.	92	77
8.	92	82
9.	92	71
10.	92	78
11.	79	74
12.	75	81
13.	75	76
14.	79	73
15.	71	65
16.	92	67
17.	75	73
18.	83	71
19.	83	72
20.	75	64
21.	83	68

Subjek	Nilai Kelas Eksperimen (<i>Cooperative learning</i>)	Nilai Kelas Kontrol (<i>Kontekstual</i>)
22	84	72
23	92	66
24	79	64
25	83	72
26	86	67
27	75	78
28	85	82

Berikut ini hasil uji statistik dengan SPSS

1. Uji Normalitas

Tabel 4.15 Test of Normality

Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-wilk		
Statis tic	d f	Si g	Statis tic	d f	Si g
.147	28	.124	.955	28	.258
.160	28	.200	.938	28	.099

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diketahui bahwa variabel penilaian menulis cerpen mempunyai nilai sig = 0.124 yang berarti lebih dari 0.05 atau dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* mempunyai sebaran data yang normal, sedangkan variabel kelompok kontrol model kontekstual mempunyai nilai sig = 0.200 yang berarti lebih dari 0.05 yang berarti bahwa kelompok kontrol mempunyai sebaran data yang normal.

Dari hasil perhitungan di atas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelas eksperimen (*cooperative learning*) adalah 0,124 ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas

- Kolomogorov-Smirnov data berdistribusi normal.
2. Nilai signifikansi (p) pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk kelas Kontrol (*kontekstual*) adalah 0,200 ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Kolomogorov-Smirnov data berdistribusi normal.
 3. Nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk untuk kelas eksperimen (*cooperative learning*) adalah 0,258 ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal.
 4. Nilai signifikansi (p) pada uji Shapiro-Wilk untuk kelas kontrol (*kontekstual*) adalah 0,099 ($p > 0,05$), sehingga berdasarkan uji normalitas Shapiro-Wilk data berdistribusi normal.

Berdasarkan interpretasi di atas, dapat disimpulkan bahwa pada uji normalitas distribusi data adalah normal. Dengan demikian maka persyaratan atau asumsi normalitas sudah terpenuhi.

2. Uji Homogenitas

Berikut ini hasil SPSS uji homogenitas:

Tabel 4.16
Test of Homgenity

Kolomogrov-Smirnov			Shapiro-wilk		
Statis tic	d f	Si g	Statis tic	d f	Si g
.147	28	.124	.955	28	.258
.160	28	.200	.938	28	.099

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai Sig. *Based on Mean* untuk variabel penilaian menulis cerpen adalah sebesar 0,124. Karena nilai Sig. $0,124 > 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas di atas, dapat disimpulkan bahwa varians data penilaian menulis cerpen pada siswa kelas eksperimen dan

kelas kontrol adalah sama atau homogen dengan demikian maka salah satu syarat (tidak mutlak) dari uji independent sample t tes sudah terpenuhi.

3. Uji T Sampel Berpasangan

Langkah berikutnya mencari nilai t_{hitung} dari menu bar yang terdapat pada SPSS yaitu klik menu *Analyze*, lalu pilih *Compare Means*, kemudian klik *Paired-Samples T Test*. Berikut tampilan hasil SPSS mengenai Uji T Sample Berpasangan:

Tabel 4.17
Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Paired 1	Eksperimen	84,7857	28	7,22320	1,36506
	Kontrol	73,9643	28	6,28038	1,18688

Output pada gambar di atas merupakan ringkasan hasil statistik deskriptif dari kedua sampel yang masing-masing memiliki nilai. Untuk nilai kelas eksperimen (*cooperative learning*) diperoleh nilai rata-rata atau mean sebesar 84,79. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas kontrol (*kontekstual*) 73,96. Karena nilai rata-rata kelas eksperimen (*cooperative learning*) lebih besar dari pada kelas kontrol (*kontekstual*) ($84,79 > 73,96$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis cerpen menggunakan model *kontekstual* dengan model *cooperative learning*. Untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar nyata (signifikan) atau tidak, maka perlu menafsirkan hasil uji paired sample t-test yang terdapat pada tabel output "Paired Samples Test"

Tabel 4.18
Paired Samples test

		N	Correlation	Sig.
Paired 1	Eksperimen & Kontrol	28	,335	,082

Berdasarkan output pair 1 diperoleh nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata penilaian penulisan cerpen untuk kelas eksperimen (*cooperative learning*). Berdasarkan output pair 2 juga diperoleh nilai sig. Sebesar $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata penilaian penulisan cerpen untuk kelas kontrol (*kontekstual*). Walaupun keduanya memiliki perbedaan, tapi berdasarkan hasil uji korelasi atau hubungan antara kedua data atau hubungan variabel, nilai koefisien korelasi (*correlation*) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($0,636 > 0,170$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti).

Tabel 4.19
Paired samples test

Pair 1 ekperimen- kontrol	Mean	Std deviation	Std. error	95% confidence interval of the difference		t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper			
	10,82	7,83	1,48	7,79	13,86	7,32	27	0,000

Gambar di atas menunjukkan hasil t_{hitung} bernilai positif yaitu sebesar 7,32. t_{hitung} bernilai positif ini sebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar kelas eksperimen lebih besar dari pada rata-rata hasil belajar kelas kontrol. Dalam konteks kasus seperti ini maka nilai t_{hitung} positif dapat bermakna positif.

Selanjutnya adalah tahap mencari nilai t_{tabel} , dimana t_{tabel} dicari berdasarkan nilai df (*degree of freedom* atau derajat kebebasan) dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Dari output di atas diketahui nilai df adalah sebesar 27 dan nilai $0,05/2$ sama dengan 0,025. Nilai ini digunakan sebagai dasar acuan dalam mencari nilai t_{tabel} pada distribusi nilai t_{tabel} statistik. Maka ditemukan nilai t_{tabel} adalah sebesar 2,004. Dengan demikian Penilaian Menulis Cerpen Kelas Eksperimen adalah $7,232 > 2,004$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara perlakuan yang artinya ada pengaruh model *cooperative learning* pada kemampuan menulis cerpen siswa.

4.2.3 Perubahan Kemampuan siswa dalam Menulis Cerpen dengan Menggunakan Model Cooperative Learning

Indikator hasil belajar merupakan patokan yang disajikan sebagai pengukur kemampuan siswa, baik melalui prates maupun pascates. Sesuai dengan indikator yang sudah ditentukan dalam evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam menulis cerpen, terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam hal menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen. Peningkatan kemampuan diuraikan berdasarkan nilai sebelum dan sudah menggunakan model *cooperative learning* sebagai berikut :

- 1) Subjek 1 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot dengan skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa dengan skor 10, tokoh dan penokohan dengan skor 20 dan sudut pandang pengarang dengan skor 20, dapat dilihat dari

- nilai pratest 64 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 28.
- 2) Subjek 2 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 63 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 29.
 - 3) Subjek 3 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 68 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 24.
 - 4) Subjek 4 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 67 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 25.
 - 5) Subjek 5 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 72 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 20.
 - 6) Subjek 6 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 70 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 22.
 - 7) Subjek 7 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat

- dilihat dari nilai pratest 68 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 24.
- 8) Subjek 8 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 72 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 20.
- 9) Subjek 9 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 61 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 31.
- 10) Subjek 10 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 10, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 75 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 17.
- 11) Subjek 11 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 15, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 79 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 19.
- 12) Subjek 12 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 10 dan sudut pandang pengarang skor 10, dapat dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 75 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 15.
- 13) Subjek 13 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 10, latar/setting skor 10, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat

- dilihat dari nilai pratest 63 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 75 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 12.
- 14) Subjek 14 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 10 dan sudut pandang pengarang skor 10, dapat dilihat dari nilai pratest 68 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 79 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 11.
- 15) Subjek 15 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 10, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 10 dan sudut pandang pengarang skor 10, dapat dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 71 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 11.
- 16) Subjek 16 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 68 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 24.
- 17) Subjek 17 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 10 dan sudut pandang pengarang skor 10, dapat dilihat dari nilai pratest 57 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 75 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 18.
- 18) Subjek 18 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 83 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 23.
- 19) Subjek 19 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat

- dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 83 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 23.
- 20) Subjek 20 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 10, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 10 dan sudut pandang pengarang skor 10, dapat dilihat dari nilai pratest 67 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 75 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 8.
- 21) Subjek 21 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat dilihat dari nilai pratest 62 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 83 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 21.
- 22) Subjek 22 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 16, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 84 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 24.
- 23) Subjek 23 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 15, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat dilihat dari nilai pratest 70 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 92 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 22.
- 24) Subjek 24 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 15, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat dilihat dari nilai pratest 61 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 79 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 18.
- 25) Subjek 25 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 15, latar/setting skor 14, gaya bahasa skor 20, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat

dilihat dari nilai pratest 67 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 83 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 16.

- 26) Subjek 26 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 20, gaya bahasa skor 13, tokoh dan penokohan skor 15 dan sudut pandang pengarang skor 15, dapat dilihat dari nilai pratest 80 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 86 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 6.
- 27) Subjek 27 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 20, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 15, tokoh dan penokohan skor 10 dan sudut pandang pengarang skor 10, dapat dilihat dari nilai pratest 60 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 75 termasuk kategori baik dengan peningkatan sebesar 15.
- 28) Subjek 28 terdapat perubahan kemampuan dalam menulis cerpen dengan memerhatikan syarat-syarat cerpen, yaitu terdapat kesesuaian tema dengan skor 20, alur/plot skor 12, latar/setting skor 15, gaya bahasa skor 15, tokoh dan penokohan skor 20 dan sudut pandang pengarang skor 20, dapat

dilihat dari nilai pratest 55 setelah diberi perlakuan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model *cooperative learning* nilai meningkat menjadi 85 termasuk kategori sangat baik dengan peningkatan sebesar 30.

Jadi dapat disimpulkan bahwa terjadi perubahan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan memerhatikan unsur syarat-syarat cerpen dengan menggunakan model kontekstual, hal ini dapat dilihat dari ketercapaian hasil belajar siswa terutama dalam menulis cerpen sudah tercapai.

Dari hasil penelitian terdahulu seperti pemaparan sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yaitu menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Akan tetapi dari penelitian tersebut tidak ada yang benar-benar sama dengan masalah yang akan diteliti. Adapun perbedaan penelitian yang dilaksanakan oleh penulis adalah penelitian yang dilaksanakan lebih menekankan pada materi menulis cerpen bagaimana dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hasil yang dimaksudkan yaitu kesimpulan yang diambil berdasarkan data yang terkumpul dan analisis data yang telah dilakukan. Untuk nilai rata-rata kelas eksperimen (*cooperative learning*) diperoleh nilai rata-rata sebesar 84,79 dan nilai rata-rata kelas kontrol (kontekstual) 73,96. Karena nilai rata-rata kelas eksperimen (*cooperative learning*) lebih besar dari kelas kontrol (kontekstual) ($84,79 > 73,96$), maka itu artinya secara deskriptif ada perbedaan rata-rata antara nilai menulis cerpen menggunakan model kontekstual dengan model *cooperative learning*. Melihat dari hasil presentase yang ada dapat

dikatakan bahwa tingkat hasil belajar siswa lebih besar dengan menggunakan metode pembelajaran *cooperative learning*. Jadi setelah penggunaan metode pembelajaran *cooperative learning* mempunyai hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kontekstual. Selain itu persentasi kategori hasil belajar menulis cerpen siswa juga meningkat dengan nilai koefisien korelasi (*correlation*) kelas eksperimen lebih besar dari kelas kontrol ($0,636 > 0,170$) artinya hubungan kuat dan positif. Nilai signifikansi kelas eksperimen mengalami perubahan yang lebih signifikan (berarti). *Signifikansi* kelas eksperimen lebih besar dari pada kelas kontrol ($23,302 > 9,856$) yang artinya ada pengaruh model kontekstual pada kemampuan menulis cerpen siswa.

Hasil analisis di atas yang menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model pembelajaran *cooperative learning* sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi terdapat perubahan pada siswa yaitu pada awal kegiatan pembelajaran ada beberapa murid yang biasa-biasa saja. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan pertama pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan berikutnya, hanya sedikit murid yang aktif mengikuti pembelajaran. Akan tetapi sejalan dengan penggunaan model *cooperative learning* murid mulai terpacu untuk menulis cerpen yang benar.

Hasil observasi menunjukan banyaknya jumlah murid yang memperhatikan penjelasan guru dan serius pada saat mengikuti pembelajaran serta mengemukakan pendapat ketika guru mengajukan pertanyaan. Siswa juga mulai aktif dan percaya diri untuk membantu teman jika ada teman yang mengalami kesulitan dan bertanya kepada guru jika tidak dimengerti.

Proses pembelajaran yang menyenangkan membuat murid tidak lagi keluar masuk pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak lagi merasa bosan ataupun tertekan ketika mengikuti proses pembelajaran di kelas sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan merasa senang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial yang diperoleh serta hasil observasi yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan kemampuan siswa dalam menulis cerpen dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* terhadap siswa kelas X SMK Muhammadiyah Kawali.

REKOMENDASI

Untuk turut serta dalam menyumbangkan pemikiran guna meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka disampaikan beberapa rekomendasi yang ditunjukkan kepada:

1. Sekolah
Untuk sekolah, peneliti berharap model pembelajaran *cooperative Learning* menggunakan ini dapat diterapkan di sekolah sebagai salah satu alternatif dalam penggunaan model pembelajaran untuk meningkatkan kemamouan siswa dalam menulis cerpen, namun hal tersebut harus disesuaikan kembali dengan kondisi siswa.
2. Pendidik
Untuk pendidik diharapkan dapat menerapkan model-model pembelajaran yang lebih kreatif serta inovatif agar peserta didik lebih aktif dan bersemangat serta dapat disesuaikan dengan pokok ajaran serta tujuan pembelajaran,

sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi seperti dalam penerapan pembelajaran menulis cerpen.

3. Siswa

Untuk peserta didik seyogyanya mampu menaikkan dan mengembangkan kemampuan berpikirnya terutama dalam bahasa Indonesia, serta memperbanyak pengetahuan dengan melakukan pengalaman-pengalaman yang lebih banyak lagi.

4. Pembaca/peneliti lain

Bagi pembaca/peneliti lain diharapkan melakukan penelitian menggunakan model *cooperative learning* pada konsep lain yang memungkinkan.

Penerapan Metode Pembelajaran Mencari Pasangan dalam Pembelajaran Memproduksi Teks Eksplanasi Kompleks Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri I Lemahabang Tahun Pelajaran 2015/2016. *mDEIKSIS*, 4(1), 54-61.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers. Jakarta.

Umar, Seni Wati, 2016. "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerpen Dengan Strategi Copy the Master Melalui Media Audiovisual Pada Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 2 Tolitoli". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4.6. hal. 1-15.

_____. 2009. *Teks Sastra*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penelitian ini masih sangat terbatas dan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah penulis terima, kiranya sulit bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya seluruh pihak kelas X SMK Muhammadiyah Kawali, Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang telah bersedia menjadi subjek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gazali, 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ramadania, F. 2016. Konsep Bahasa Berbasis Teks Pada Buku Ajar Kurikulum. 2013. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 1(2), 224-236.
- Rasyad, S., Juwanda, & Yulia, R. 2017.